

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit utama yang ideal untuk memberikan pelayanan dan perawatan kepada orang tua lanjut usia, sekaligus mengoptimalkan nilai serta peran setiap individu dalam keluarga. (Siti Maryam, 2022) Menurut proyeksi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lansia diperkirakan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2025, diprediksi jumlah lansia di Jakarta akan mencapai sekitar 1,2 juta orang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah individu yang sebelumnya berada dalam kategori usia pra-lansia dan kini memasuki masa lansia. Budaya masyarakat Indonesia dikenal sangat menghormati orang tua dan kental dengan nilai kekeluargaan membuat mayoritas lansia dirawat oleh keluarga mereka sendiri di rumah. (Usman, 2024) Namun, tidak dapat disangkal bahwa saat ini banyak lansia yang tinggal di panti jompo. (Firli Ariska, 2022) Kondisi ini sering kali dianggap sebagai pilihan terakhir oleh keluarga, terutama ketika tinggal bersama lansia dalam lingkungan keluarga yang menghadapi berbagai macam kendala.

Keberadaan lansia kerap dipersepsikan secara negatif dan kurang tepat, dengan anggapan bahwa mereka menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat. Pandangan ini muncul dari kasus-kasus lansia yang hidupnya sangat bergantung pada bantuan orang lain. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan akan tempat perlindungan dan kasih sayang, terutama dari keluarga, menjadi semakin penting. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa banyak lansia yang dititipkan di panti sosial, bahkan ada yang terlantar tanpa perhatian keluarga. (Habibah, 2023) Lansia seringkali menghadapi berbagai tantangan fisik, emosional, dan sosial yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Kondisi fisik seperti penurunan fungsi organ, keterbatasan mobilitas, dan penyakit kronis

seringkali menjadi bagian dari kehidupan mereka seiring bertambahnya usia. (Bangkit Isna Nabila, 2022) Selain itu, keterbatasan kognitif yang melekat pada lansia ini dapat memperbesar rasa ketergantungan mereka terhadap dukungan keluarga atau pengasuh. Di sisi emosional, mereka mungkin menghadapi perasaan kesepian, keterasingan, atau kehilangan makna hidup, terutama jika lingkungan sosial mereka tidak mendukung. Dalam hal ini, agama dan praktik keagamaan dapat memainkan peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup, memberi arti dan makna hidup bagi lansia.

Seiring bertambahnya usia, kesadaran seseorang terhadap kematian menjadi lebih nyata dan dekat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh penulis Yeniari Indriana dalam karyanya yang berjudul *Gerontologi & Progeria*, yang menyatakan bahwa agama menjadi kebutuhan yang lebih mendesak bagi lansia. Kekhawatiran terhadap kematian sering kali menjadi dorongan utama bagi lansia untuk memperkuat komitmen spiritual dan mendekati diri pada agama. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berperan sebagai media pembinaan spiritual yang mampu menenangkan jiwa dan membantu lansia menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk kecemasan akan kematian. Menurut Glock dan Stark (1965), religiusitas memiliki lima dimensi utama, yaitu keyakinan, peribadahan, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman, (Aisyah Farah Sayyidah, 2022) Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam bagi lansia dapat dikembangkan melalui berbagai program keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga seperti Majelis Taklim, Pesantren Lansia, dan institusi keagamaan lainnya. Selain Majelis Taklim yang banyak dijumpai di tengah masyarakat, panti sosial juga turut berperan dalam menyediakan program keagamaan bagi lansia. Kegiatan tersebut mencakup pembinaan ibadah, pengajian rutin, dan ceramah keislaman yang bertujuan

untuk memperdalam pemahaman agama serta memperkaya pengalaman spiritual para lansia.

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 merupakan sebuah bangunan yang didirikan bagi para lanjut usia (lansia) yang ditelantarkan oleh keluarganya, terlantar dipinggir jalan, maupun terjaring razia Dinas Sosial DKI Jakarta. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 berlokasi di Jalan Bina Marga Rt.7/6, Cipayung, Jakarta Timur. Panti ini didirikan pada tahun 1968 yang merupakan milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan disumbangkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Panti ini memiliki dua asrama, yaitu untuk lansia pria dan wanita. Di panti ini, juga memiliki salah satu program unggulan berupa program keagamaan yang dirancang khusus untuk lansia. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual para lansia. Selain memberikan dukungan spiritual, program ini juga menjadi wadah interaksi sosial bagi para lansia, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan sesama. Dengan adanya program ini, lansia tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial, tetapi juga pada penguatan aspek religiusitas sebagai bagian penting dari kesejahteraan lansia.

Berdasarkan wawancara dengan para lansia di panti ini, ditemukan berbagai program keagamaan yang berfokus pada ajaran Islam. Program-program tersebut mencakup pembinaan shalat berjamaah, dzikir bersama, pembinaan Iqro & Al-Qur'an, Asmaul Husna, pengajian yasin dan tahlil, Kesenian Rebana, serta berbagai kegiatan spiritual lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis implementasi program keagamaan dalam upaya meningkatkan tingkat religiusitas lansia di panti sosial. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program keagamaan dalam meningkatkan religiusitas lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta

Timur. Dalam hal ini, penulis mengambil judul “Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia: Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah lansia yang tidak dapat dirawat oleh keluarganya dan tinggal di panti sosial.
2. Persepsi negatif terhadap lansia yang dianggap sebagai beban dalam keluarga maupun masyarakat.
3. Lansia menghadapi tantangan fisik, emosional, dan sosial yang memengaruhi kualitas hidup mereka.
4. Minimnya perhatian keluarga terhadap kebutuhan spiritual lansia yang tinggal di panti sosial.
5. Kurangnya pemahaman mengenai bagaimana implementasi program keagamaan dapat memengaruhi peningkatan religiusitas lansia di panti sosial.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi program keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur, serta bagaimana program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan religiusitas lansia pada 5 aspek, yaitu: keyakinan, peribadahan, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemetaan program keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1?
2. Bagaimana implementasi program keagamaan tersebut dalam meningkatkan religiusitas lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemetaan program keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1
2. Untuk menganalisis implementasi program keagamaan tersebut dalam meningkatkan religiusitas lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan pendidikan agama bagi lansia dalam agama Islam untuk meningkatkan taraf kualitas ibadah.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar teoritis yang relevan untuk mendukung program pembinaan keagamaan bagi lansia di panti sosial, serta menjadi acuan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung keberadaan panti sosial sebagai tempat pembinaan dan perlindungan bagi lansia. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih termotivasi untuk memberikan dukungan moral dan spiritual kepada lansia, baik melalui kegiatan langsung maupun kontribusi lainnya.

b. Bagi Lembaga/Panti Sosial

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi panti sosial mengenai kelebihan dan tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan agama Islam untuk lansia. Hal ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lansia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan edukasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pendidikan agama Islam bagi lansia, khususnya di lokasi atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas terkait tema keagamaan dan kesejahteraan lansia.

Intelligentia - Dignitas

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini nantinya akan disusun dalam 5 bab, dengan rincian berikut:

BAB I : Pada Bab ini terdiri dari Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada Bab ini disajikan beberapa kajian teori, yaitu : Program Keagamaan (Pengertian dan Jenis Program Keagamaan), Religiusitas (Pengertian, dimensi, dan faktor yang mempengaruhi religiusitas). LANSIA (Lansia & Panti Sosial, Karakteristik, Perubahan, dan Keagamaan pada Lansia). Dan pada bab ini juga berisi hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Pada Bab ini berisi metode penelitian, yaitu: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data

BAB IV : Pada Bab ini berisi penyajian hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan analisis serta pembahasan hasil dalam konteks teori atau penelitian terdahulu.

BAB V : Pada Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

Intelligentia - Dignitas